SAMALEWA
JURNAL RISET DAN KAJIAN MANAJEMEN
http://e-journallppmunsa.ac.id/index.php/samalewa
||Volume||5||Nomor||1||Juni||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 34 - 45

HUBUNGAN PRAKTIK KERJA USAHA DAN EFIKASI DIRI DENGAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA

Asmini[1], Elly Karmeli[2*], Asmawati[3]
[123]Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: ellykarmeli@gmail.com

Article Info

Article History

Submitted: 01 April 2025

Acceptted: 31 Mei 2025

Published: 30 Juni 2025

Keywords

Business Work Practices;
Self-Efficacy;
Work Readiness.

Abstrak

This study aims to determine the influence of business work practices and self-efficacy on students' work readiness. The type this study was associative study with a quantitative approach. The type of data used in this study was quantitative obtained directly from primary sources using a research instrument in the form of a questionnaire. The respondents in this study were 61 active students at the Faculty of Economics and Management, Samawa University. The selection of respondents was determined using probability sampling techniques with a simple random sampling method. The data analysis tool used was multiple linear regression, partial hypothesis test (t test), simultaneous hypothesis test (F test), and coefficient of determination test (R^2). The results of this study showed that business work practices and self-efficacy had positive and significant effect on the work readiness of students at the Faculty of Economics and Management, Samawa University, either partially or simultaneously. The effect of business work practices and self-efficacy on the work readiness of students at the Faculty of Economics and Management, Samawa University was 74.3%, while the remaining of 25.7% was effected by other variables not examined in this study, such as career planning, adversity quotient, psychological capital, soft skills, motivation to enter the world of work, managerial skills, and social support.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pekerjaan, di manapun tempat kerja yang dituju, setiap perusahaan mempunyai kriteria-kriteria yang harus dipenuhi agar seseorang dapat bekerja di dalamnya. Setiap perusahaan mempunyai kriteria yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Secara umum, setiap perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang memiliki kemampuan-kemampuan untuk menunjang tanggung jawab yang diamanahkan kepadanya dengan baik sehingga kinerja yang tercipta sesuai dengan yang diharapkan. Kriteria ini ditetapkan untuk menghasilkan kinerja karyawan yang diharapkan sehingga visi dan misi perusahaan tersebut tercapai.

Hal ini menjadikan tantangan yang dihadapi generasi muda semakin berat. Oleh karena itu, generasi muda dituntut untuk dapat mengimbangi mutu dan kualitas yang dibutuhkan oleh perusahaan. Para generasi muda harus mampu berkompetisi dalam berbagai bidang dengan bekal keahlian profesional yang dimiliki untuk dapat bersaing dalam dunia kerja. Dengan memiliki bekal keahlian profesional yang komprehensif, seseorang akan lebih siap untuk memasuki dunia kerja, beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis, dan meraih kesuksesan dalam karirnya.

Dunia kerja merupakan suatu hal yang akan dimasuki oleh setiap orang, karena bekerja merupakan salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari demi keberlangsungan hidup yang lebih baik. Namun permasalahan yang sering terjadi serta memiliki hubungan dengan dunia kerja pada saat ini, salah satunya berkaitan dengan siap atau tidaknya para tenaga kerja untuk memasuki dunia pekerjaan. Kesiapan kerja sendiri merupakan kesediaan individu untuk dapat melakukan suatu pekerjaan tertentu yang didukung dengan kemampuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pasar tenaga kerja (Ningsih *et al.*, 2021).

||Volume||5||Nomor||1||Juni||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 34 - 45

Kesiapan kerja merupakan kondisi kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar seseorang yang serasi untuk melakukan suatu pekerjaan. Menurut Fitriyanto (dalam Muspawi dan Lestari, 2020), kesiapan kerja adalah kondisi di mana seseorang memiliki kesiapan mental, fisik, dan pengetahuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik. Ini mencakup keselarasan antara kematangan fisik, mental, dan pengalaman sehingga memungkinkan individu untuk melakukan tugas-tugas pekerjaannya secara lebih efektif dan efisien.

Kesiapan kerja merupakan salah satu aspek penting yang sangat diperlukan sebelum seseorang terjun ke dunia kerja. Apabila seseorang tidak mampu dan tidak memiliki kesiapan kerja, maka individu tersebut tidak akan dapat melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Orang-orang yang memiliki kesiapan kerja yang baik berpeluang besar untuk memenangkan persaingan untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan, sementara bagi mereka yang tidak memiliki kesiapan kerja yang memadai akan kalah dalam persaingan untuk mendapatkan pekerjaan dan hanya akan menjadi penonton di dalam perjalanan hidupnya (Aqilah *et al.*, 2024).

Kesiapan kerja umumnya diperoleh melalui pendidikan. Menurut Salma *et al.* (2024), sumber daya manusia yang baik adalah yang memiliki kualitas yang baik, dan kualitas yang baik dapat dilihat dari segi pendidikannya. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kerja bagi peserta didiknya. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki, semakin baik pula kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan.

Kesiapan kerja menjadi fenomena umum yang dihadapi saat ini, tidak terkecuali bagi mahasiswa lulusan perguruan tinggi. Persaingan untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat di setiap waktu, hal ini disebabkan ketersediaan lapangan pekerjaan dan tidak seimbangnya atas keberadaan para pencari kerja yang ada. Akibatnya, jumlah angka pengangguran terdidik semakin meningkat yang tentunya menjadi persoalan tersendiri bagi bangsa ini. Berdasarkan data resmi BPS, pada tahun 2023 tercatat sebanyak 9,39% dari total pengangguran yang ada merupakan lulusan perguruan tinggi, dan mengalami peningkatan di tahun 2023 menjadi 9,97% (Neti dan Sari, 2024).

Mendapatkan pekerjaan yang diinginkan dan sesuai harapan merupakan permasalahan yang sering terjadi di masyarakat saat ini, tidak terkecuali bagi mahasiswa yang merupakan salah satu element penting dalam struktural kemasyarakatan. Oleh karena itu, penting bagi setiap mahasiswa untuk mempersiapkan diri secara matang sebelum memasuki dunia kerja, termasuk mengembangkan keahlian profesional yang komprehensif untuk memenuhi kriteria kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Mahasiswa dituntut untuk meningkatkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* agar bisa mencapai standar kompetensi yang diinginkan perusahaan.

Kesiapan kerja tidak bisa terbentuk dengan sendirinya, kesiapan kerja seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah efikasi diri. Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan seseorang untuk menyiapkan dirinya sendiri dalam berkarir. Menurut Bandura (dalam Amalia dan Murniawaty, 2020), adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Terutama keyakinan untuk berhasil melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diterima di tempat kerja.

Efikasi diri ini akan mengarahkan seseorang untuk memahami kondisi dirinya secara realistis sehingga mampu menyesuaikan antara harapan akan pekerjaan yang diinginkannya dengan kemampuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, individu dengan efikasi diri tinggi akan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dan lebih mampu menghadapi stres di tempat kerja. Pratama *et al.* (2023) menemukan bahwa individu dengan efikasi diri yang rendah akan merasa bimbang dan ragu serta cenderung

||Volume||5||Nomor||1||Juni||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 34 - 45

menyerah dalam menghadapi suatu masalah sehingga mengurangi tindakan usaha yang dilakukan, sebaliknya sikap efikasi diri yang tinggi yang tertanam pada individu menjadikan individu untuk terus berupaya sekuat tenaga dengan bergantung pada keahlian yang dipunyai untuk menuntaskan tugas maupun tuntutan pekerjaan.

Selain faktor keyakinan individu untuk menyiapkan dirinya sendiri dalam berkarir. Praktik kerja adalah upaya yang sistematis dan tersinkronisasi dalam rangka menyatukan program pendidikan di Universitas dan program penguasaan keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman kerja nyata yang diarahkan untuk mencapai tingkat keprofesionalan tertentu. Praktik kerja merupakan salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan filosofi menghubungkan perguruan tinggi dengan dunia kerja, sehingga melalui praktik kerja ini diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dalam pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menjawab kebutuhan lapangan pekerjaan (Dewi *et al.,* 2021).

Praktik kerja usaha merupakan komponen penting dalam pendidikan tinggi yang dapat secara signifikan meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Dengan memberikan pengalaman langsung di dunia kerja melalui praktik kerja usaha dapat membantu mahasiswa memperoleh keterampilan praktis, pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja sehingga menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri memasuki pasar kerja dengan lebih percaya diri dan kompeten (Sari dan Nurhidayati, 2022).

Pada era digital dan industri yang berkembang pesat, kesiapan kerja mahasiswa menjadi salah satu aspek penting dalam pendidikan. Mengingat persaingan global sehingga menuntut agar setiap mahasiswa untuk mempersiapkan diri secara matang sebelum memasuki dunia kerja, termasuk mengembangkan keahlian profesional yang komprehensif untuk memenuhi kriteria kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Mahasiswa dituntut untuk meningkatkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* agar bisa mencapai standar kompetensi yang diinginkan perusahaan.

Melihat kompleksitas masalah ini, diperlukan strategi adaptasi yang komprehensif untuk mengurangi angka pengangguran di kalangan lulusan sarjana. Penyesuaian kurikulum pendidikan tinggi agar lebih sesuai dengan kebutuhan industri, dan peningkatan program pelatihan vokasional menjadi langkah penting yang harus dilakukan. Kebutuhan tenaga kerja dapat terpenuhi secara baik jika para pencari kerja memiliki kualitas yang bisa memenuhi persyaratan dalam dunia kerja. Oleh karena itu, efikasi diri dan pengalaman praktik memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang mempunyai efikasi diri dan pengalaman praktik kerja dapat memiliki kesiapan kerja yang sesuai yang diharapkan dalam dunia kerja sehingga memberikan peluang yang lebih besar dalam mengantarkan mahasiswa ke dunia kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sujarweni (2021), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Metode asosiatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji hubungan atau pengaruh praktik kerja usaha (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Y). Hubungan antara variabel-variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka konseptual yang disajikan pada gambar berikut ini.

||Volume||5||Nomor||1||Juni||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 34 - 45

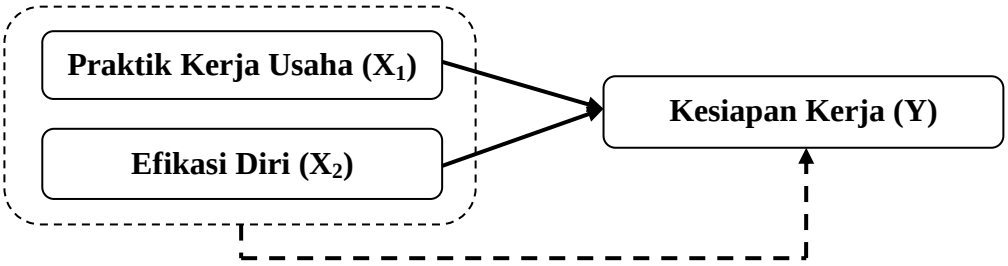

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Sugiyono (2021) adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (*scoring*). Data kuantitatif dalam penelitian merupakan tanggapan responden yang diangkakan (*scoring*) dalam menjawab pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner terkait objek penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber primer. Menurut Sugiyono (2021), data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data secara langsung kepada pengumpul data tanpa melalui perantara. Data primer dalam penelitin ini dikumpulkan secara langsung oleh peneliti menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Arikunto (2019), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pandangan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh yaitu mahasiswa aktif pada Fakultas Ekonomi dan Manajemen Universitas Samawa yang telah melaksanakan praktik kerja usaha yang berjumlah 155 orang.

Sedangkan sampel menurut Arikunto (2019) adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Apabila jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah keseluruhan populasi diambil menjadi sampel penelitian. Tetapi jika populasi lebih dari 100 orang, maka peneliti bisa memilih beberapa anggota dari populasi untuk dijadikan sebagai sampel. Melihat jumlah populasi pada penelitian ini yang relative banyak sehingga tidak memungkin bagi peneliti untuk mengkaji keseluruhan anggota populasi, maka dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
e = *Margin of error* 10% (0.10).

Berikut perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

||Volume||5||Nomor||1||Juni||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 34 - 45

$$= \frac{155}{1 + 155\ (0{,}1)^2}$$

$$= \frac{155}{1 + 155\ (0{,}01)}$$

$$= \frac{155}{1 + 1{,}55}$$

$$= \frac{155}{2{,}55}$$

$$= 60{,}78 \text{ (dibulatkan 61)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, maka jumlah sampel yang akan dijadikan responden pada peneliti ini adalah sebanyak 61 orang. Pemilihan sampel ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dengan menggunakan metode ini, maka seluruh anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi responden penelitian (Sugiyono, 2021).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya menggunakan instumen berupa kuesioner. Menurut Bahri (2018), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penelitian ini menggunakan skala likert (*likert rating scale*) sebagai alat untuk mengukur pernyataan yang tertera dalam kuesioner. Skala likert merupakan metode yang mengukur sikap dengan menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap subjek dan objek tertentu. Jawaban setiap instrument mempunyai ruang dari sangat positif sampai sangat negative dengan rentang nilai 1 sampai dengan 5. Item yang bernilai positif maka angka terbesar diletakan pada "sangat setuju", sedangkan item yang bernilai negatif maka angka terbesar diletakan pada "sangat tidak setuju".

Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh praktik kerja usaha (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Y). Tahapan awal yang dilakukam yaitu tabulasi data yang sudah diperoleh melalui kuesioner, kemudian data akan diolah menggunakan software *Statistical Program for Social Scinences* (SPSS) untuk mempermudah peneliti dalam mengelola data. Tahapan selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, uji hipotesis parsial (uji t), uji hipotesis simultan (uji F), dan uji koefisien determinan (R^2) (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang didasarkan pada hubungan linier yang melibatkan dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh praktik kerja usaha (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Y). Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien regresi yang disajikan dalam tabel berikut ini.

||Volume||5||Nomor||1||Juni||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 34 - 45

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.162	1.584		.103	.919
	PKU	.361	.090	.321	4.016	.000
	Efikasi Diri	.612	.076	.641	8.014	.000
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2025.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang disajikan dalam tabel diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\mathbf{Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e}$$

Kesiapan Kerja = 0.162 + 0.361 (PKU) + 0.612 (Efikasi Diri) + *e*

Interpretasi dari model persamaan regresi linear berganda tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nilai constanta (a) sebesar 0.162 yang merupakan angka konstan. Hal ini berarti bahwa apabila nilai variabel-variabel pelatihan kerja (X_1) dan *self efficacy* (X_2) tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan (0), maka nilai variabel kesiapan kerja mahasiswa (Y) adalah konstan sebesar 0.162.
b. Nilai β_1 koefisien regresi variabel praktik kerja usaha (X_1) adalah sebesar 0.361 dan bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah (berbanding lurus). Artinya, jika variabel praktik kerja usaha (X_1) mengalami kenaikan nilai sebesar satu satuan, maka nilai variabel kesiapan kerja mahasiswa (Y) juga akan meningkat sebesar 0.361. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu efikasi diri (X_2) tidak mengalami perubahan atau konstan (0). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa praktik kerja usaha berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
c. Nilai β_2 koefisien regresi variabel efikasi diri (X_2) adalah sebesar 0.361 dan bernilai positif yang menunjukkan hubungan searah (berbanding lurus). Artinya, jika variabel efikasi diri (X_2) mengalami kenaikan nilai sebesar satu satuan, maka nilai variabel kesiapan kerja mahasiswa (Y) juga akan meningkat sebesar 0.361. Demikian pula sebaliknya, dengan asumsi nilai variabel bebas lainnya, yaitu praktik kerja usaha (X_1) adalah konstan (0). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

2. Uji Hipotesis Parsial (Uji-t)

Uji hipotesis parsial (uji t) merupakan teknik pengujian yang bertujuan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji parsial atau uji t ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} serta dengan membandingkan nilai probabilitas (sig.) dengan taraf nyatanya. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung}>t_{tabel}$) dan nilai probabilitas (signifikansi) hasil perhitungan lebih kecil dari taraf nyata 0.05 (sig.<0.05).

||Volume||5||Nomor||1||Juni||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 34 - 45

Pada penelitian ini, uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh secara parsial praktik kerja usaha (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Y). Hasil pengujian hipotesis parsial (uji t) disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.162	1.584		.103	.919
	PKU	.361	.090	.321	4.016	.000
	Efikasi Diri	.612	.076	.641	8.014	.000
a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2025.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (uji-t) tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh Praktik Kerja Usaha Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh praktik kerja usaha terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 4.016 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (df=n-k=61-3=58) dan α = 5% (0.05) adalah sebesar 2.002, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} (4.016>2.002), sedangkan nilai probabilitas (sig.) yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai taraf nyata 0.05 (0.000<0.05). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa praktik kerja usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

b. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar 8.014 dan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan (df=n-k=61-3=58) dan α = 5% (0.05) adalah sebesar 2.002, sehingga nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} (8.014>2.002), sedangkan nilai probabilitas (sig.) yang dihasilkan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai taraf nyata 0.05 (0.000<0.05). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa efikasi diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan atau uji F merupakan teknik pengujian yang bertujuan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji simultan atau uji F ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} serta dengan membandingkan nilai probabilitas (sig.) dengan taraf nyatanya. Variabel-variabel independen dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} (F_{hitung}>F_{tabel}) dan nilai probabilitas (signifikansi) hasil perhitungan lebih kecil dari taraf nyata 0.05 (sig.<0.05).

Pada penelitian ini, uji F digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh secara simultan praktik kerja usaha (X_1) dan efikasi diri (X_2) terhadap kesiapan kerja mahasiswa (Y). Hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) disajikan dalam tabel berikut ini.

||Volume||5||Nomor||1||Juni||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 34 - 45

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Simultan (Uji-F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	722.792	2	361.396	87.846	.000[a]
	Residual	238.611	58	4.114		
	Total	961.403	60			
a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, PKU						
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja						

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2025.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai F_{hitung} adalah sebesar 87.846 dan F_{tabel} pada derajat kebebasan (df1=k-1=3-1=2) dan (df2=n-k=61-3=58) dan α = 5% (0.05) adalah sebesar 3.16, sehingga F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} (87.846>3.16), sedangkan nilai probabilitas (signifikansi) hasil perhitungan adalah sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 (0.000<0.05). Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa praktik kerja usaha dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) ditentukan dengan nilai *Adjusted R-Square*. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Pada penelitian ini, uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa besar konstribusi variabel-variabel praktik kerja usaha (X_1) dan efikasi diri (X_2) dalam mempengaruhi variabel kinerja kesiapan kerja mahasiswa (Y). Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.867[a]	.752	.743	2.028296
a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, PKU				
b. Dependent Variable: Kesiapan Kerja				

Sumber: Output SPSS (data primer diolah), 2025.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) yang disajikan dalam tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dalam kolom *Adjusted R Square* adalah sebesar 0.743. Hal ini berarti bahwa derajat pengaruh praktik kerja usaha dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa adalah sebesar 74,3%, sedangkan sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti *career planning*, *adversity quotient*, modal

||Volume||5||Nomor||1||Juni||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 34 - 45

psikologis, kemampuan *soft skill*, motivasi memasuki dunia kerja, kemampuan manajerial, dan dukungan sosial (Azky dan Mulyana, 2024).

Pembahasan

1. Pengaruh Praktik Kerja Usaha Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa adalah praktik kerja usaha. Praktik kerja merupakan salah satu wujud pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan filosofi menghubungkan perguruan tinggi dengan dunia kerja, sehingga melalui praktik kerja ini diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dalam pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menjawab kebutuhan lapangan pekerjaan. Melalui praktik kerja usaha atau magang akan dapat memperkenalkan mahasiswa pada dunia kerja serta dapat meningkatkan daya kreasi dan produktivitas terhadap mahasiswa sebagai persiapan dalam menghadapi atau memasuki dunia kerja yang sesungguhya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan atau keterkaitan antara praktik kerja usaha dengan kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa praktik kerja usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah (berbanding lurus), artinya semakin banyak pengalaman mahasiswa yang didapatkan melalui praktik kerja usaha, maka kesiapan kerja mahasiswa akan semakin tinggi. Sebaliknya, rendahnya pengalaman mahasiswa yang didapatkan melalui praktik kerja usaha akan mengurangi kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya.

Praktik kerja usaha merupakan upaya yang dilakukan untuk melengkapi pengetahuan mahasiswa yang telah diperoleh selama belajar. Praktik kerja usaha ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa dapat mengenal dunia kerja dengan segala karakteristiknya serta mendapatkan pengalaman bagaimana bekerja dalam bidang yang ditekuninya. Dengan memberikan pengalaman langsung di dunia kerja melalui praktik kerja usaha dapat membantu mahasiswa memperoleh keterampilan praktis, pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja sehingga menjadi bekal penting bagi mahasiswa untuk mempersiapkan diri memasuki pasar kerja dengan lebih percaya diri dan kompeten.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jaya *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa praktik pengalaman lapangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Praktik kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan pengalaman, penerapan dan pengembangan keterampilan mahasiswa, sehingga melalui praktik kerja ini diharapkan mampu menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dalam pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat menjawab kebutuhan lapangan pekerjaan.

2. Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa

Efikasi diri ini akan mengarahkan seseorang untuk memahami kondisi dirinya secara realistis sehingga mampu menyesuaikan antara harapan akan pekerjaan yang diinginkannya dengan kemampuan yang dimilikinya. Individu dengan efikasi diri yang rendah akan merasa bimbang dan ragu serta cenderung menyerah dalam menghadapi suatu masalah sehingga mengurangi tindakan usaha yang dilakukan, sebaliknya sikap efikasi diri yang tinggi yang tertanam pada individu menjadikan individu untuk terus berupaya sekuat tenaga dengan bergantung pada keahlian yang dipunyai untuk menuntaskan tugas maupun tuntutan pekerjaan.

||Volume||5||Nomor||1||Juni||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 34 - 45

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan atau keterkaitan antara efikasi diri dengan kesiapan kerja mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa efikasi diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Hasil positif menunjukkan hubungan yang searah (berbanding lurus), artinya semakin tinggi kepercayaan diri mahasiswa akan kemampuan yang dia miliki, maka kesiapannya untuk memasuki dunia kerja akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri seorang mahasiswa akan kemampuan yang dimilikinya, maka kesiapannya untuk memasuki dunia kerja akan semakin rendah.

Efikasi diri memiliki dampak yang signifikan dalam kehidupan seseorang dan mencerminkan keyakinan bahwa mereka mampu mengelola situasi dengan hasil positif. Efikasi diri memberikan keyakinan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas mereka dengan sebaik mungkin dan optimis terhadap masa depan. Seseorang yang memiliki efikasi diri tinggi akan lebih mudah dalam menguasai berbagai bidang untuk menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan seseorang yang memiliki efikasi diri rendah cenderung lebih sulit untuk menguasai bidang dalam pekerjaannya sehingga akan memperlambat kinerjanya.

Hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andina *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Efikasi diri mampu mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa dengan memperkuat keyakinan mahasiswa pada kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas dan tanggungjawab pekerjaan secara lebih efektif dan efisien sehingga akan mendorong mahasiswa tersebut untuk lebih siap menghadapi tantangan dalam dunia kerja yang sesungguhnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik kerja usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
2. Efikasi diri secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
3. Praktik kerja usaha dan efikasi diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
4. Derajat pengaruh praktik kerja usaha dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja mahasiswa adalah sebesar 74,3%, sedangkan sisanya sebesar 25,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti *career planning*, *adversity quotient*, modal psikologis, kemampuan *soft skill*, motivasi memasuki dunia kerja, kemampuan manajerial, dan dukungan sosial.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis ingin memberikan beberapa saran untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Perguruan Tinggi

   Lembaga pendidikan terutama Perguruan Tinggi diharapkan agar dapat meningkatan program pelatihan vokasional bagi mahasiswa melalui program kuliah kerja usaha/praktik kerja usaha secara maksimal untuk memberikan bekal bagi lulusannya agar lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja yang begitu dinamis dan lingkungan kerja yang penuh tekanan.

||Volume||5||Nomor||1||Juni||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 34 - 45

2. Bagi Mahasiswa

Penting bagi setiap mahasiswa untuk mempersiapkan diri secara matang sebelum memasuki dunia kerja, termasuk mengembangkan keahlian profesional yang komprehensif untuk memenuhi kriteria kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Mahasiswa harus serius mengikuti kegiatan perkuliahan untuk meningkatkan kemampuan *hard skill* dan *soft skill* yang dimilikinya sehingga bisa mencapai standar kompetensi yang diinginkan perusahaan dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Andina, T., Kusuma, K.A., & Firdaus, V. (2023). Peran Efikasi Diri, Motivasi Kerja Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, *4*(6): 7844-7856.

Aqilah, P., Presilawati, F., & Yusuf, Y. (2024). Pengaruh Personal Branding, Soft Skill, dan Locus Of Control terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Politeknik Aceh. *Jurnal Sains dan Ilmu Terapan. 7*(2): 257-266.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. *Innovative: Journal of Social Science Research, 4*(3): 3178-3192.

Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis Lengkap dengan Teknik Pengolahan Data SPSS.* Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Dewi, S.S., Furqan, R., & Sulaiman, D.R.A. (2021). Kontribusi Pelaksanaan Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian, 7*(1): 129-138.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jaya, N.A., Ruslan, & Purnamawati. (2023). Pengaruh Minat Kerja dan Praktik Pengalaman Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. *Information Technology Education Journal*, *2*(3): 33-40.

Amalia, P.I., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Efikasi Diri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal, 3*(3): 907-922.

Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi, 4*(1): 111-117.

Neti, V.A., & Sari, Y.P. (2024). Analisis Pengangguran Terdidik di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 13(2): 150-158.

Ningsih, E.A., Yudiani, E., & Despiana, D. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan Kesiapan Kerja pada Siswa SMK Setia Darma Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies, 1*(2): 154-165.

Pratama, B.N., Nio, S.R., Dwatra, F.D., & Guspa, A. (2023). Hubungan Self Efficacy Dengan Work Readiness Pada Mahasiswa Semester Tingkat Akhir Strata Sarjana di Kota Padang. *Causalita: Journal of Psychology, 1*(3): 78-87.

||Volume||5||Nomor||1||Juni||2025||
e-ISSN: 2807-5900
Pp. 34 - 45

Salma, E., Nursanti, S., & Utamidewi, W. (2024). Pemanfaatan Personal Branding Linkedin Dalam Peningkatan Karier Mahasiswa. *Professional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik, 11*(2): 483-494.

Sari, T.R., & Nurhidayati, M. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga dan pengalaman magang dengan kesiapan kerja (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018). *Jurnal Tanwil: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1): 8-18.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sujarweni, V.W. (2021) *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.